

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kompetensi dan Macam-macam kompetensi

1. Pengertian kompetensi

Kompetensi guru adalah pemilikan pengetahuan dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.¹ Sedangkan menurut Mc. Achsan dalam buku Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.²

Menurut UU RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam bab 1 pasal 1 ayat 10 bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³ Sedangkan menurut Nana Sudjono kompetensi merupakan kewenangan atau kemampuan untuk memangku suatu jabatan atau profesi guru.⁴

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional,1994), Hlm.4

² Mulyasa, *kurikulum berbasis kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 38

³ Afnil Guza, *Permendiknas Tentang Standar Kepala Sekolah Standar Pengawas Sekolah Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Asa Mandiri, 2008),Hlm.53

⁴ Nana Sudjono, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : sinar baru Elgesindo, 2000), hlm.17

Dengan demikian kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan, yang dimiliki oleh setiap guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.

2. Macam – macam kompetensi

Merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan searah dengan kebutuhan pendidikan di sekolah (kurikulum), tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut sardiman terdapat sepuluh kompetensi yang harus dikuasai guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru, yang meliputi;

1. Menguasai bahan.
2. Mengelola program belajar mengajar.
3. Mengelola kelas.
4. Menggunakan media/ sumber.
5. Menguasai landasan kependidikan.
6. Mengelola interaksi belajar mengajar.
7. Menilai prestasi anak didik untuk kepentingan pengajaran.
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁵

Dalam buku Fachruddin saudagar menyebutkan bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁶

⁵ Sadirman, *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*, (jakarta :CV. Rajawali, 1990), hlm. 161-177

⁶ Fachruddin saudagar, *Perkembangan Profesional Guru*, (Jakarta : Gaung persada, 2009), hal. 31

Selanjutnya bapak Akmal Hawi secara garis besar membagi kompetensi guru menjadi dua yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.⁷ Menurut UU Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 8, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁸

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa macam kompetensi itu ada 4 kompetensi. Keempat macam kompetensi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi:
 - a. *Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.* Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran dikelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang : IAIN Raden Fatah, 2006), hlm. 6-7

⁸ Afnil Guza, Op. Cit, hlm.57

- b. *Pemahaman terhadap peserta didik.* Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan kepada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.
- c. *Pengembangan kurikulum / silabus.* Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.
- d. *Perencanaan pembelajaran.* Guru memiliki perencanaan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktifitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.
- e. *Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.* Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruangan yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikemabangkan.
- f. *Pemamfaatan teknologi pembelajaran.* Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media, menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.

- g. *Evaluasi hasil belajar.* Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.
- h. *Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.* Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru diharapkan dapat mengelola pembelajaran yang mendidik, dengan memperhatikan karakteristik anak didik, karakteristik yang diajarkan, dan juga arah pendidikan yang sedang dilaksanakan.

- 2. Kompetensi kepribadian, mengacu pada standar nasional pendidikan, kompetensi kepribadian meliputi :
 - a. *Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil,* yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
 - b. *Memiliki kepribadian yang dewasa,* dengan ciri-ciri, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.

- c. *Memiliki kepribadian yang arif*, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. *Memiliki kepribadian yang berwibawa*, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. *Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan*, dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.⁹

Guru adalah sosok yang sudah seharusnya mempunyai kepribadian ideal, karena pribadi guru akan dijadikan panutan (yang harus ditiru) oleh anak didiknya, esensi kompetensi guru semuanya bermuara kedalam pribadi guru itu sendiri tanpa di buat-buat atau di rekayasa, tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, pribadi guru yang berwibawa, respek terhadap anak didik, jujur, ikhlas dan dapat diteladani mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran apapun mata pelajarannya.

3. Kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, meliputi:
 - a. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat.
 - b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, (Pati : Power Books, 2009), hlm. 60-117

- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan suatu pendidikan, orang tua/ wali peserta didik.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
- e. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat, dengan dimiliki kompetensi ini dapat membantu guru dalam mengawasi perkembangan belajar didik dengan cara bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, misalnya dengan orang tua, teman sejawat, guru-guru yang lain, dan masyarakat secara umum.

- 4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi dan seni yang meliputi:
 - a. Mengusai konsep, struktur dan metode keilmuan, teknologi, seni yang menaungi materi bahan ajar
 - b. Memahami hubungan antar mata pelajaran yang terkait
 - c. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan
 - d. Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.¹⁰

Dengan dimilikinya kompetensi ini, seorang guru diharapkan dapat membimbing anak didik memenuhi standar nasional pendidikan dalam hal tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perlu dipahami bahwa sebenarnya keempat

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, Ibid, hlm. 149-187

kompetensi (pendagogic, kepribadian, sosial dan profesional), tersebut diatas dalam prakteknya merupakan satu kesatuan (holistik) yang dapat diperoleh melalui pendidikan profesi, dan dengan keempat kompetensi yang dimiliki seorang guru dapat dikatakan sebagai guru yang profesional.

B. Pengertian Profesional

Keprofesionalan berasal dari kata profesi. Profesi adalah suatu sebutan yang didapat seseorang setelah mengikuti pendidikan, pelatihan keterampilan dalam waktu yang cukup lama dalam bidang keahlian tertentu.¹¹ Kemudian menurut Sikun, Profesi adalah suatu pernyataan atau janji terbuka, bahwa seorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.¹²

Sedangkan menurut Kunandar, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu, artinya suatu pekerjaan atau jabatan profesi yang tidak dapat dipegang oleh sembarang orang tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan khusus.¹³

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa profesi merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan khusus sebagai perangkat dasar agar dapat digunakan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

¹¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 8

¹² Oemar hamalik, pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm.2

¹³ Kunandar, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi*, (Jakarta : Rajawali Press, 2007), hlm.14

Selanjutnya pengertian profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan dan substatis keilmuannya secara filosofis.¹⁴ Dengan kata lain profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk mendalami penguasaan materi pelajaran itu dan bukan pekerjaan yang di lakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Guru sebagai tenaga profesional artinya guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Sedangkan menurut saiful sagala, profesional adalah melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi, bukan sebagai pengisi waktu luang atau hobby belaka, seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya.¹⁵

Didalam UU RI No 14 tahun 2005 dalam pasal 1 ayat 4 menjelaskan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁶

Menurut Daryanto, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi ahli sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit*, hlm. 157

¹⁵ Saiful Sagala, *Op. Cit*, hlm. 1

¹⁶ Afnil Guza, *Permendiknas Tentang Standar Kepala Sekolah Standar Pengawas Sekolah Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Asa Mandiri, 2008), hlm. 157

keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau standar norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁷

Dengan bertitik tolak dari pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

C. Kriteria Guru Profesional

Kriteria guru yang profesional merupakan satu keseluruhan yang mempunyai keterkaitan satu sama lain, apabila rusak atau hilang salah satunya, maka bisa dikatakan bukan profesional. Adapun kriteria guru profesional, menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 Meliputi :

1. *Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu menjadi :*
 - a. Menginterpretasikan materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Menganalisis materi, struktur, konsep, pola pikir ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. *Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu meliputi:*
 - a. Memahami standar kompetensi matapelajaran yang diampu.
 - b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - c. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
3. *Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara aktif meliputi :*
 - a. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - b. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

¹⁷ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*, (Jakarta : AV. Publisher, 2009), hlm. 253

4. *Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan cara melakukan tindakan reflektif* meliputi :
 - a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
 - b. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
 - c. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

5. *Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri* meliputi:
 - a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
 - b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.¹⁸

Menurut Rochman Natawijaya, Guru profesional harus memenuhi kriteria yang meliputi;

1. Mempunyai standar kerja yang baku dan jelas.
2. Ada lembaga pendidikan khusus yang menghasilkan pelakunya dengan program dan jenjang pendidikan yang baku serta memiliki standar akademik yang memadai dan yang bertanggung jawab tentang pengembangan ilmu pengetahuan yang melandasi profesinya.
3. Ada organisasi yang mewadahi para pelakunya untuk mempertahankan dan memperjuangkan eksistensi dan kesejahteraannya.
4. Mempunyai etika dan kode etik yang mengatur perilaku para pelakunya dalam melaksanakan tugasnya.
5. Mendapat imbalan terhadap jasa layanannya yang adil dan baku
6. Diakui masyarakat (profesional) terhadap pekerjaan itu sebagai suatu profesi.¹⁹

Menurut Langford dalam martinis yamin kriteria pekerjaan dapat dikatakan profesi mencakup; (1) upah, (2) memiliki pengetahuan dan keterampilan, (3) memiliki tanggung jawab,(4) mengutamakan layanan (5) memiliki kesatuan, (6) mendapat pengakuan dari orang lain atas pekerjaannya.selanjutnya dari kriteria

¹⁸ Afnil Guza, Op. Cit, hlm. 157

¹⁹ Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasikurikulum*, (Jakarta :Quantum Teaching, 2005), hlm. 15-16

profesi yang telah diutarakan langford, Martinis Yamin dalam bukunya mengupasnya dengan terperinci sebagai berikut:

1. Upah

Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional sebagaimana dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, bab XI pasal 39 ayat 2 bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sesungguhnya tepatlah apa yang pernah disampaikan oleh Colleti (1987;22) bahwa pekerjaan dosen, guru dan instruktur adalah pekerjaan profesi yang dilaksanakan secara profesional. Guru akan mendapat tunjangan jabatan fungsional sebagaimana yang telah diatur Dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 3 tahun 2003 tentang tunjangan tenaga kependidikan.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah : 177

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ
وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴾

Artinya : Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.

2. Memiliki Pengetahuan dan Keterampilan

Pengetahuan dan keterampilan bagi seorang guru suatu hal yang mutlak, guru sebagai komunikator menurut David K. Berlo (1960) dalam bukunya *the process of communication* harus memiliki syarat, yaitu: terampil berkomunikasi, sikap, pengetahuan, dan sistem sosial budaya. Disamping itu guru senantiasa mengembangkan diri dengan pengetahuan yang mendukung profesionalitasnya dengan ilmu pendidikan, menguasai materi yang diajar serta mengembangkan model pembelajaran.

Para profesional pada umumnya mendapat imbalan dari apa yang mereka kerjakan, dan para profesional berbuat, bekerja berdasarkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang dimiliki dan didapatkannya secara khusus. Guru sebagai sosok profesional telah membekali dirinya dengan pengetahuan dan keterampilan khusus, seperti; mendalami ilmu pendidikan, psikologi, administrasi dan manajemen pendidikan, teori-teori belajar dan ilmulainnya secara teoritis dan praktis dilembaga khusus, seperti ; Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Tarbiyah, dua fakultas ini mendidik calon-calon tenaga profesional dalam bidang keguruan.

3. Memiliki Rasa Tanggung Jawab Dan Tujuan

Rasa tanggung jawab menunjukkan seseorang profesional dalam pekerjaannya, didalam dunia pendidikan rasa tanggung jawab yang tinggi disebut akuntabilitas dipandang sebagai alat kontrol dalam pekerjaan pendidikan pada umumnya dan dalam perencanaan pendidikan khususnya. Tujuan yang hendak dicapai seorang profesioanl jelas dan transparan, melakukan prosedur, mekanisme yang tepat, akurat sehingga hasil pendidikan dicapai dengan penuh kepuasan. Rasa tanggung jawab dan mencapai tujuan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan.

4. Mengutamakan Layanan

Guru sebagai tenaga profesional akan melayani anak didiknya untuk mengembangkan diri lebih maju, berfikir kritis, kreatif, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah serta tidak membedakan antara satu anak dengan yang lainnya. Guru sebagai pembimbing, pendidik, pengajar, dan pelatih akan banyak menyita perhatiannya bila berhadapan dengan anak usia puber, pelayanan yang diberikan ini ekstra hati-hati dan penuh perhatian, manakala pelayanan terhadap anak didik pada usia itu terabaikan, akan mengakibatkan kepatalan dalam segi pendidikan dan psikologi anak didik, sebab usia ini sangat menentukan masa depan mereka.

5. Memilki Kesatuan

Tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan bersama, siapa dan bagaimana cara mencapai tujuan bersama tersebut tergantung dengan kesepakatan yang dilakukan oleh orang-orang dalam suatu organisasi atau kesatuan. Dalam dunia profesional dikenal nama-nama organisasi yang bersifat internasional, seperti organisasi olahraga

tinju adanya WBC, IBF, WBO. Organisasi bisnis seperti WTO, demikian pula organisasi yang bersifat nasional, adanya organisasi kedokteran (IDI), hukum (LBH), guru (PGRI), konselor (IPBI) dan lain sebagainya.

6. Pengakuan Orang Lain Terhadap Pekerjaan Guru

Pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang muli, mereka melepaskan belenggu kebodohan, mencerdaskan manusia, menciptakan manusia berakhlak, berbudi, beriman, bertaqwa, menggunakan pikiran, perasaan, dan melatih keterampilan manusia.²⁰

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hasil adalah sesuatu yang didapat dari jerih payah.²¹ Belajar adalah berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan.²²

Merujuk pemikiran Gagne dalam buku Ahmad Susanto, hasil belajar berupa:²³

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

²⁰ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung persada press, 2007), hlm.16-41

²¹ Tanti Yuniar Sip, *Op.Cit.*, hlm. 233

²² *Ibid.*, hlm. 19

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2013), hlm. 1

- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut

Menurut Bloom dalam buku Ahmad Susanto, hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.²⁴

Menurut Nawawi dalam K. Brahim menyatakan hasil belajar siswa adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁵ Menurut Ahmad Susanto hasil belajar adalah yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁶

Dari uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program pembelajaran dengan tujuan tertentu. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi

²⁴ *Ibid.*, hlm. 7

²⁵ *Ibid.*, hlm. 3

²⁶ *Ibid.*, hlm. 5

pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggungjawab guru dalam pencapaian hasil belajar siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama* siswa; dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.²⁷ Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:²⁸

- a. **Faktor internal** : faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. **Faktor eksternal** : faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar memiliki 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seperti ketekunan, minat, motivasi belajar dan lain-lain. Sedangkan eksternal datang dari luar yaitu dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 12

²⁸ *Ibid.*

Menurut Rohmalina Wahab dalam buku psikologi pendidikan yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 faktor:²⁹ Dalam dua faktor ini ada datang yang dari dalam dan dari luar yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal, faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang yang berasal dalam dirinya sendiri, diantaranya sebagai berikut:

- 1). Kesehatan ialah kondisi badan yang sehat akan sangat membantu dalam belajar, oleh karena itu kesehatan sangat berperan dalam aktivitas belajar, begitupun sebaliknya jika kondisi badan tidak baik akan mempengaruhi aktivitas belajar.
- 2). *Intelegenci* dan Bakat
Kecerdasan atau intelgesia (IQ) mempunyai peranan yang besar dalam ikut menentukan berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran.
- 3). Minat dan Motivasi
Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang sangat besar pengaruhnya dalam pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari sendiri. Sedangkan motivasi agak berbeda dengan minat, karena motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu karena pengaruh dari dalam diri ataupun dari luar diri.
- 4). Cara belajar
Cara belajar mempengaruhi pencapaian belajar seseorang, karena belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Dari uraian di atas faktor internal yang datang dari dalam yang bisa mempengaruhi hasil belajar adalah kesehatan karena kesehatan sangat mempengaruhi kondisi fisik, jika fisik sakit maka belajar pun tidak akan

²⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Palembang: IAIN Raden Press, 2006) hlm. 127-130

maksimal, begitupun dengan *intelegenci*, minat, dan cara belajar ikut mempengaruhi hasil belajar seseorang.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar yang bisa mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu:³⁰

- 1). Keluarga
Faktor keluarga dalam rumah yaitu faktor besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidaknya peralatan / media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidaknya kamar atau meja belajar sebagainya, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar.
- 2). Sekolah
Yang mempengaruhi hasil belajar di dalam sekolah adalah kualitas seorang guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah semuanya mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik.
- 3). Masyarakat
Keadaan lingkungan sekitar apakah daerah tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.
- 4). Lingkungan sekitar
Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiru pikuk cang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar memiliki 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seperti ketekunan, minat, motivasi belajar dan lain-lain. Sedangkan eksternal datang dari luar yaitu dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

³⁰ *Ibid.*

3. Indikator Hasil Belajar

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:³¹

- a). Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b). Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Dari indikator hasil belajar dapat disimpulkan bahwa sebuah keberhasilan tergantung dari daya serap atau daya tangkap yang diajarkan apakah mencapai tingkat yang tinggi, sedang atau rendah dan tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa apakah sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

E. Upaya Guru SKI Dalam Meningkatkan Keprofesionalan

Untuk meningkatkan keprofesionalan guru, bukanlah persoalan yang mudah. Oleh karena itu, guru, masyarakat dan pemerintah harus bersinergi dan berkomitmen untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu keprofesionalan guru. Hal ini harus dilakukan secara berkelanjutan, karena profesional guru terus berkembang. Tanpa profesional, guru tidak mungkin dapat diharapkan menjadi pemicu utama untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani peningkatan profesionalisme guru sebenarnya ditentukan oleh guru itu sendiri. Apakah seorang guru tersebut ingin jadi guru yang

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 105

profesional atau tidak.³² Ada beberapa hal upaya meningkatkan keprofesionalan itu, yaitu :

1. Upaya memahami tuntutan standar profesi yang ada di Indonesia dan yang berlaku di dunia harus ditempatkan sebagai prioritas utama jika guru kita ingin meningkatkan profesionalisme. Sebab persaingan global, sebagai profesional, seorang guru harus mengikuti tuntutan perkembangan profesi secara global dan tuntutan masyarakat yang lebih menghendaki pelayanan yang lebih baik.
2. Upaya mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan juga tidak kalah pentingnya bagi guru. Dengan kualifikasi dan kompetensi yang memadai, maka guru memiliki posisi tawar yang kuat dan memenuhi syarat yang dibutuhkan.
3. Upaya pembangunan jejaring yang baik dan luas, dapat dilakukan guru dengan membina jaringan kerja. Melalui jaringan kerjanya guru dapat memperoleh akses terhadap inovasi-inovasi di bidang profesinya.
4. Upaya membangun etos kerja atau budaya kerja, yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen merupakan suatu keharusan di zaman sekarang.
5. Melalui adopsi atau pengembangan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir. Guru dapat memanfaatkan media presentasi computer dan pendekatan-pendekatan baru bidang pendidikan.³³

Menurut Ibrahim Bafadal peningkatan guru merupakan upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional. Jadi peningkatan kemampuan

³² Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit*, hlm. 194

³³ *Ibid*, hlm. 194-196

profesional guru itu merupakan bantuan profesional.³⁴ Upaya peningkatan profesional gurudapat dikelompokkan menjadi 2 bpembinaan yaitu ;

1. *Pembinaan komitmen pegawai sekolahan melalui kesejahteraannya*
2. *Pembinaan kemampuan pegawai sekolah dasar melalui :*
 - a. Supervisi pendidikan yang meliputi : kunjungan kelas, percakapan pribadi, kunjungan pribadi, dan kunjungan antar kelas.
 - b. Program sertifikasi, tujuan untuk menyiapkan tenaga guru sekolahan yang berkualitas. Melalui program sertifikasi, kemampuan guru meningkat dan memilki kualifikasi sebagai guru.
 - c. Program tugas belajar meliputi : meningkatkan kualifikasi formal guru sehingga sesuai dengan peraturan, meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan disekolahan, menumbuhkan motivasi para pegawai sekolahan dalam rangka meningkatkan kinerjanya.³⁵

Untuk menjadi guru yang profesional memerlukan usaha atau proses yang panjang dan berlaku, tidak kenal lelah, terus melakukan proses pembelajaran, penelitian, pengembangan, dan inovasi tanpa henti. Jadi dengan usaha seorang guru untuk meningkatkan keprofesionalannya kita dapat berharap akhirnya generasi baru guru yang lebih siap untuk mengemban tugas-tugas khusus keguruan dalam rambu-rambu pendidikan yang lebih luas.

³⁴ Ibrahim, Bafadal, *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), hlm. 44

³⁵ *Ibid*, hlm. 44-45

F. Hambatan Dan Tantangan Guru SKI Dalam Meningkatkan Keprofesionalan

Dalam uraian sebelumnya telah dijelaskan bahwa guru itu begitu sangat penting. Pada setiap diri guru itu terletaktanggung jawab untuk membawa para siswanya untuk menuju kedewasaan atau kematangan berpikir. Persoalan tentang keprofesionalan guru semakin menjadi pokok dalam pembangunan pendidikan, disebabkan oleh adanya tuntutan perkembangan masyarakat dan perkembangan global.

Untuk menjadi guru yang profesional, banyak permasalahan dan hambatan seperti:

1. Mutu guru yang masih rendah.
2. Kesejahteraan guru yang belum tercukupi.
3. Kualifikasi guru.
4. Pembinaan guru yang masih kurang.
5. Perlindungan profesi.
6. Administrasi.³⁶

Guru tidak semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Untuk itu, seorang guru banyak hambatan untuk menjadi guru yang profesional sebagai berikut :

³⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Op.cit*, hlm. 190

1. Kuantitas, Kualitas dan Penyebaran

Dari segi kuantitas seorang guru yang belum bisa dan kurangnya untuk menghadapi penambahan siswa serta tuntutan pembangunan sekarang, sedangkan dari segi kualitas terkadang seorang guru yang sudah PNS masih banyak tamatan D2 saja, dan sekitar 40% yang sudah memiliki kualifikasi. Dan dari aspek pembayannya, masih terdapat tidak keseimbangan penyebaran guru antar sekolah dan antar madrasah.

Masalah distribusi guru kurang merata, merupakan masalah tersendiri dalam dunia pendidikan, karena seorang guru yang tugasnya terdapat di daerah-daerah terpencil, masih banyak masalah seperti fasilitas dan kesejahteraan guru yang dianggap masih jauh yang diharapkan.

2. Pendidikan Guru

Sistem pendidikan guru baik pra-jabatan maupun jabatan masih belum memberikan jaminan dihasilkannya guru yang berkewenangan dan bermutu. Pola pendidikan guru yang ada sekarang ini masih bertopang pada paradigma guru sebagai penyampai pengetahuan sehingga diasumsikan bahwa guru yang baik adalah yang menguasai bahan ajar.

3. Penghargaan Guru

Seperti telah dijelaskan diatas, hingga saat ini guru belum memperoleh penghargaan yang memadai. Selama ini pemerintahan telah berupaya memberikan penghargaan kepada guru dalam bentuk pemilihan guru teladan, lomba kreativitas guru, guru berprestasi, walaupun belum memberikan motivasi bagi para guru, sebutan

pahlawan tanpa tanda jasa lebih banyak persepsi sebagai pelecehan ketimbang penghargaan. Pemberian penghargaan terhadap guru harus bersifat adil, terbuka, dan non-diskriminatif.

Untuk menjadi guru yang profesional maka dituntut sejumlah kemampuan yang bukan hanya menguasai proses belajar mengajar tapi juga menguasai IPTEK. Tantangan dinamika pendidikan global yang berkaitan penyiapan guru SKIPaling tidak menyangkut lima hal yaitu kualitas masukan siswa, pembelajaran terpadu, sekolah bertaraf internasional, pembelajaran yang menggunakan multimedia, sertifikasi guru yang memerlukan peningkatan keprofesionalan guru secara terus menerus sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Dapat kita tarik dari penjelasan diatas bahwa suatu hambatan dan tantangan guru dalam meningkatkankeprofesional itu adalah mutu guru yang masih rendah dn kualitas guru yang sekarang belummemadai dan tercukupi, serta pembinaan guru yang masih kurang, perlindungan profesi, administrasi, pendidikan guru, penghargaan guru serta kesejahteraan guru yang belum tercukupi.